

ANALISIS KECERDASAN INTERPERSONAL ANAK USIA DINI DALAM KEGIATAN ANGKLUNG DI TK ABA 01 MEDAN

Sri Naya Efendi¹, May Sari Lubis²

^{1,2} PG PAUD, FIP, Universitas Negeri Medan

¹esrinaya@gmail.com, ²maysarilubis27@unimed.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze early childhood interpersonal intelligence in angklung activities at TK ABA 01 Medan, viewed from three dimensions: social sensitivity, social insight, and social communication. The method used was a descriptive qualitative approach. The subjects consisted of seven Group B children participating in angklung activities, with the classroom teacher and angklung instructor serving as supporting informants. The object of the study was children's interpersonal intelligence as observed during the activities. Data were collected through observation, interviews, documentation, and reflective notes. The results show that angklung activities provide an effective learning context for stimulating children's interpersonal intelligence. In the dimension of social sensitivity, children demonstrated empathy and prosocial behavior through care, cooperation, and willingness to help peers, in line with Anderson's theory. In the dimension of social insight, children were able to understand roles, rules, and turn-taking, and solve simple problems with varying levels of independence, reflecting the ability to interpret social norms. In the dimension of social communication, children communicated effectively with teachers and peers and responded well to the instructor's instructions. However, the development of interpersonal intelligence was not evenly distributed due to individual differences. Overall, angklung activities provide opportunities for children to develop cooperation, communication, social understanding, and positive interpersonal relationships.

Keywords: *Interpersonal Intelligence, Early Childhood, Angklung Activities*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kecerdasan interpersonal anak usia dini dalam kegiatan angklung di TK ABA 01 Medan yang ditinjau dari tiga dimensi: social sensitivity, social insight, dan social communication. Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek penelitian terdiri dari tujuh anak kelompok B yang mengikuti kegiatan angklung, dengan guru kelas dan pelatih angklung sebagai informan pendukung. Objek penelitian adalah kecerdasan interpersonal anak yang tampak selama kegiatan angklung. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan catatan reflektif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan angklung merupakan konteks pembelajaran yang efektif untuk menstimulasi kecerdasan interpersonal anak. Pada dimensi social sensitivity, anak menunjukkan empati dan perilaku prososial melalui kepedulian, kerja sama, dan kesediaan membantu teman, sesuai dengan teori Anderson. Pada dimensi social insight, anak mampu memahami peran, aturan, serta giliran bermain, dan memecahkan masalah sederhana dengan tingkat kemandirian yang beragam,

sejalan dengan kemampuan menafsirkan norma sosial. Pada dimensi social communication, anak mampu berkomunikasi secara efektif dengan guru dan teman serta merespons instruksi pelatih dengan baik. Namun, perkembangan kecerdasan interpersonal belum merata karena dipengaruhi oleh karakteristik individu. Secara keseluruhan, kegiatan angklung memberikan peluang bagi anak untuk mengembangkan kerja sama, komunikasi, pemahaman sosial, dan hubungan interpersonal secara positif.

Kata Kunci: Kecerdasan Interpersonal, Anak Usia Dini, Kegiatan Angklung

A. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peranan penting dalam membentuk kepribadian individu, sebagaimana dinyatakan dalam Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 bahwa pendidikan merupakan upaya untuk menciptakan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya. Pendidikan terbagi ke dalam tiga jalur, yaitu pendidikan formal, nonformal, dan informal. Salah satu bentuk pendidikan formal adalah pendidikan yang diselenggarakan secara khusus bagi anak usia dini. (Listia et al., 2024).

Salah satu bentuk pendidikan formal yang memiliki peran strategis adalah pendidikan anak usia dini (PAUD), yang ditujukan untuk anak usia 0–6 tahun melalui pemberian stimulasi guna mendukung pertumbuhan dan perkembangan jasmani maupun rohani (Amriani & Halifah, 2024). Anak usia dini berada di fase

golden age. Usia emas (*golden age*) adalah masa di mana anak sangat berpotensi mempelajari banyak hal dengan cepat (Ramadhani et al., 2023).

Pendidikan anak usia dini memfasilitasi perkembangan yang ada dalam diri anak, yaitu bahasa, kognitif, nilai agama, seni, sosial emosional serta motorik kasar dan halus (Dewi & Mukhtar, 2022). Dari semua aspek tersebut, aspek sosial emosional sangat penting dimiliki agar anak mampu beradaptasi terhadap sesama dengan baik (Aisyah et al., 2021).

Pada anak usia dini terdapat berbagai potensi kecerdasan yang dapat dikembangkan melalui stimulasi dan pembelajaran yang tepat. Pembelajaran bagi anak usia dini harus sesuai dengan karakteristik yang ada dalam diri anak, diantaranya beberapa kecerdasan yang anak miliki (Anada Leo Virganta, 2023). Gardner mengemukakan ada 9 jenis

kecerdasan, kecerdasan linguistik, kecerdasan logika numerik, kecerdasan visual spasial, kecerdasan kinestetik, kecerdasan musikal, kecerdasan interpersonal, kecerdasan spiritual, kecerdasan naturalis dan kecerdasan intrapersonal (Pinoi et al., 2024). Kecerdasan yang dimiliki oleh anak sangat penting untuk dikembangkan. Salah satu kecerdasan yang harus dikembangkan pada anak usia dini adalah kecerdasan interpersonal.

Kecerdasan interpersonal merupakan kemampuan seorang anak untuk memahami perasaan, keinginan serta motivasi yang muncul dari sikap atau tindakan yang dilakukan oleh orang lain (Muhaemin & Fitrianto, 2022). Amstrong mengatakan kecerdasan interpersonal juga dikenal sebagai kecerdasan sosial yaitu kemampuan memahami dan bekerja sama dengan individu lain (Budury et al., 2022).

Kecerdasan interpersonal meliputi kemampuan untuk memahami dan merespon perasaan serta motivasi seseorang, serta membangun dan menjaga hubungan sosial yang baik (Rizka Amalia & Nabilla Nabilla, 2024). Anak yang memiliki kecerdasan interpersonal dapat membangun relasi dengan

orang lain, sehingga mereka mampu berinteraksi dan juga mampu menjaga hubungan sosial dengan baik (Harfiani, 2021).

Anderson (Masganti, 2021) menjelaskan bahwa kecerdasan interpersonal terdiri dari tiga dimensi utama, yaitu *social sensitivity* yang meliputi sikap empati dan sikap prososial, *social insight* yang meliputi kesadaran diri, pemahaman situasi sosial dan etika sosial dan keterampilan memecahkan masalah, serta *social communication* yang meliputi kemampuan komunikasi efektif dan mendengar efektif.

Namun demikian, penelitian yang secara khusus mengkaji kecerdasan interpersonal melalui kegiatan angklung masih terbatas, terutama jika dianalisis berdasarkan ketiga dimensi tersebut. Padahal, kegiatan angklung yang dilakukan secara berkelompok memiliki potensi besar dalam menstimulasi interaksi sosial anak, seperti bekerja sama, menunggu giliran, serta menyesuaikan diri dengan teman sebaya.

Di TK ABA 01 Medan, kegiatan angklung tidak hanya bertujuan mengenalkan musik, tetapi juga menjadi sarana untuk

mengembangkan kecerdasan interpersonal anak melalui aktivitas kelompok yang terstruktur. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis kecerdasan interpersonal anak usia dini dalam kegiatan angklung berdasarkan tiga dimensi utama, yaitu *social sensitivity*, *social insight*, dan *social communication*.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian naturalistik, yaitu penelitian yang dilakukan pada kondisi alamiah tanpa manipulasi terhadap objek yang diteliti. Data yang diperoleh bersifat deskriptif dalam bentuk kata-kata atau gambar dan tidak menekankan pada angka (Sugiyono, 2013). Penelitian dilaksanakan di TK ABA 01 Medan yang beralamat di Jl. Bugis No. 1, Kelurahan Sei Rengas Permata, Kecamatan Medan Area, Kota Medan, Sumatera Utara.

Subjek penelitian adalah anak kelompok B usia 5–6 tahun yang mengikuti kegiatan angklung sebanyak 7 anak, dengan guru dan pelatih angklung sebagai informan pendukung. Objek penelitian adalah kecerdasan interpersonal anak usia

dini yang diamati melalui kegiatan angklung.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh difokuskan pada tiga dimensi kecerdasan interpersonal, yaitu *social sensitivity*, *social insight*, dan *social communication*, dengan sumber data berasal dari anak, guru, dan pelatih angklung.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan angklung menjadi konteks yang mampu menampilkan kecerdasan interpersonal anak melalui keterlibatan dalam aktivitas kelompok yang menuntut kerja sama, kepatuhan terhadap aturan, serta interaksi dengan teman dan pelatih. Kecerdasan interpersonal yang muncul tidak berdiri sendiri, melainkan terintegrasi dalam tiga dimensi, yaitu *social sensitivity*, *social insight*, dan *social communication* yang tampak secara bersamaan dalam perilaku anak selama kegiatan berlangsung.

Pada dimensi *social sensitivity*, anak menunjukkan kemampuan empati dan perilaku prososial seperti memperhatikan kondisi teman, membantu teman yang mengalami

kesulitan, serta bekerja sama dalam kelompok. Namun, bentuk kemandirian anak dalam membantu masih bervariasi, dimana sebagian anak masih menunggu arahan pelatih sebelum bertindak. Secara singkat dan jelas uraikan hasil yang diperoleh dan dilengkapi dengan pembahasan yang mengupas tentang hasil yang telah didapatkan dengan teori pendukung yang digunakan.

Pada dimensi *social insight*, anak memperlihatkan kemampuan memahami situasi sosial melalui kepatuhan terhadap aturan, pemahaman peran, serta kemampuan mengikuti instruksi selama kegiatan angklung. Sebagian anak mampu menjalankan aturan secara mandiri, sementara yang lain masih memerlukan bimbingan, terutama dalam mengendalikan diri dan menunggu giliran.

Pada dimensi *social communication*, anak menunjukkan kemampuan berkomunikasi dan mendengarkan melalui respons terhadap instruksi, penyampaian kebutuhan, serta interaksi dengan teman dan guru. Kemampuan ini berkembang dari respons yang memerlukan pengulangan menuju respons yang lebih cepat dan tepat,

meskipun konsistensinya masih berbeda pada setiap anak.

Secara keseluruhan, kegiatan angklung terbukti memberikan kontribusi terhadap perkembangan kecerdasan interpersonal anak, karena menyediakan pengalaman interaksi sosial yang melibatkan komunikasi, kerja sama, dan pemahaman aturan kelompok. Hasil ini sejalan dengan teori Anderson dalam (T. Safaria, 2005) yang menyatakan bahwa *social sensitivity*, *social insight*, dan *social communication* saling berkaitan dalam membentuk kemampuan interaksi sosial anak.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan angklung mampu menampilkan dan menstimulasi kecerdasan interpersonal anak usia dini di TK ABA 01 Medan. Kecerdasan interpersonal tersebut tampak melalui tiga dimensi, yaitu *social sensitivity*, *social insight*, dan *social communication*, yang saling berkaitan dan muncul secara bersamaan dalam aktivitas kelompok.

Pada dimensi *social sensitivity*, anak menunjukkan kemampuan empati dan perilaku prososial seperti

memperhatikan kondisi teman, membantu, serta bekerja sama, meskipun bentuk kemandiriannya masih bervariasi. Pada dimensi *social insight*, anak mampu memahami aturan, peran, dan situasi sosial selama kegiatan berlangsung, namun masih terdapat perbedaan dalam tingkat kemandirian dan kemampuan mengendalikan diri. Pada dimensi *social communication*, anak menunjukkan kemampuan berkomunikasi dan mendengarkan yang cukup baik melalui respons terhadap instruksi dan interaksi dengan teman maupun guru, meskipun konsistensinya belum merata pada setiap anak.

Secara umum, kegiatan angklung merupakan media yang efektif dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal anak usia dini karena melibatkan interaksi sosial, kerja sama, komunikasi, serta pemahaman terhadap aturan kelompok. Namun, perkembangan kecerdasan interpersonal setiap anak tetap dipengaruhi oleh karakteristik individu sehingga menunjukkan variasi dalam penerapannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, R. N., Patonah, P., Prihatiningrum, Y., & Rohita. (2021). Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4-5 Tahun: Tinjauan Pada Aspek Kesadaran Diri Anak. *Jurnal AUDHI*, 4(1), 1–7.
- Amriani, S. R., & Halifah, S. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Kolaboratif terhadap Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini. *Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 24–37.
- Anada Leo Virganta. (2023). Permainan Pola Ritme Musik Berbasis Budaya Sebagai Upaya Stimulasi Kecerdasan Musikal Anak Usia 5-6 Tahun. *Bunga Rampai Usia Emas*, 9(1), 41–45.
- Budury, S., Khamida, K., & Huda, N. (2022). Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Anak dengan Bermain Permainan Tradisional. 2(1).
- Dewi, T. K., & Mukhtar, N. (2022). *Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini (Paud) Dalam Rangka Meningkatkan Mutu Pembelajaran (Studi Perbandingan Pada Tk Negeri Pertiwi Dan Tk Al Husain Kecamatan Kepenuhan Hulu, Kabupaten Rokan Hulu)*. 30(2).
- Harfiani, R. (2021). *Multiple Intelligene Approach (Melejitkan Potensi Kecerdasan Anak Usia Dini)*. UMSU Press.
- Listia, W. N., Hidayati, I., Septi, D., Wulan, A., Febianti, M., & Zahra, P. A. (2024). Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak TK Al Ihsan Medan. *Journal On Teacher Education*, 5(3).
- Masganti. (2021). *Optimalisasi Kecerdasan Majemuk Anak Usia*

- Dini dengan Permainan Tradisional.* KENCANA.
- Muhaemin, & Fitrianto, Y. (2022). *Mengembangkan Potensi Peserta Didik Berbasis Kecerdasan Majemuk.* CV. Adanu Abimata.
- Pinoi, K., Sutisna, I., & Ardini, P. P. (2024). Pengaruh Bermain Peran terhadap Kecerdasan Interpersonal Anak Usia 5-6. *Efektor*, 11(1), 119–128.
- Ramadhani, R., Noveri Eza, G., & Srinahyanti. (2023). Survey Obesitas Anak Usia Dini Menggunakan Machine Learning Selama Pandemi COVID 19 di Kota Medan. *Jurnal Usia Dini*.
- Rizka Amalia, & Nabilla Nabilla. (2024). Analisis Penerapan Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligences) dalam Pembelajaran di Madrasah. *Bustanul Ulum Journal of Islamic Education*, 2(1), 74–83.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* ALFABETA, CV.
- T. Safaria. (2005). *Interpersonal Intelligence.* PENERBIT AMARA BOOKS.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2003).